

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Satori & Komariah (2017), penelitian adalah proses investigasi sistematis yang direncanakan untuk menghasilkan pengetahuan, alat, atau metode baru. Mereka juga menegaskan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penelitian merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan, menguji validitas, dan menggali kembali pengetahuan dengan memanfaatkan metode-metode ilmiah. Penerapan metode ilmiah menandakan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis untuk menjawab suatu permasalahan melalui pengumpulan data empiris yang kemudian dianalisis menggunakan teknik tertentu guna mencapai kesimpulan yang akurat (Satori & Komariah, 2017).

Penelitian deskriptif merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan mengartikan fenomena atau situasi tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel. Penelitian ini umumnya digunakan untuk menanggapi pertanyaan mengenai apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian bersifat deskriptif dicirikan oleh fokusnya pada pengamatan dan pengukuran perilaku, sikap, dan pendapat, sering kali melalui survei, kuesioner, atau studi observasional.

Penelitian kualitatif telah menjadi sebuah pendekatan penting dan berdampak dalam ranah ilmu sosial dan humaniora (Creswell & Poth, 2018; Subakti et al., 2023). Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman manusia, konteks sosial, dan kompleksitas fenomena yang sedang diselidiki. Melalui penelitian kualitatif, para peneliti memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami peristiwa serta interaksi sosial secara menyeluruh, serta untuk menyelidiki makna dan konstruksi sosial yang terkait dengan fenomena yang sedang dipelajari (Subakti et al., 2023).

Metode Satori & Komariah (2017), pendekatan penelitian kualitatif digambarkan sebagai metode yang akurat untuk menggambarkan situasi sosial tertentu dengan menggunakan kata-kata. Metode ini didasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada deskripsi data semata, tetapi juga memastikan akurasi data yang dikumpulkan.

Creswell & Poth (2018) menjelaskan bahwa terdapat lima pendekatan metode penelitian kualitatif, yakni Penelitian Naratif, Fenomenologi, Teori *Grounded*, Etnografi, dan Studi Kasus. Penelitian Naratif menekankan pada kehidupan individu, sementara Fenomenologi menitikberatkan pada konsep atau fenomena serta inti pengalaman hidup terkait fenomena tersebut. Teori *Grounded* bertujuan untuk mengembangkan teori, sedangkan Etnografi berusaha menjelaskan kelompok yang membagi budaya tertentu. Dalam Studi Kasus, fokusnya adalah pada pemeriksaan kasus tertentu yang seringkali bertujuan untuk menggambarkan kompleksitas isu yang diilustrasikan oleh

kasus tersebut. Dengan memahami karakteristik masing-masing pendekatan ini, fokus dalam penelitian kualitatif menjadi lebih terdefinisi.

Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa Studi Kasus adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan suatu peristiwa tertentu. Sebuah subjek menjadi kasus biasanya karena menghadapi kesulitan, hambatan, atau penyimpangan, meskipun ada kasus yang diangkat karena keunggulan atau keberhasilannya. Tujuan dari studi kasus adalah untuk menyelidiki kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting lain yang terkait dan mendukung kejadian dan perkembangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti efektivitas sistem promosi jabatan di Hotel *Trans Luxury* Bandung.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Menurut (Hardani et al., 2020), tempat penelitian merujuk pada lingkungan di mana situasi sosial diselidiki. Penulis memilih Hotel *Trams Luxury* Bandung sebagai lokasi penelitian. Hotel ini merupakan salah satu hotel berbintang lima yang terletak di kota Bandung. Secara lebih spesifik, penelitian ini difokuskan pada strategi departemen Sumber Daya Manusia hotel.

Partisipan penelitian adalah individu yang menjadi fokus utama penelitian atau yang menyediakan informasi penting dan interpretasi terhadap topik penelitian. Mereka juga dapat memberikan rekomendasi mengenai sumber-sumber data tambahan yang dapat mendukung penelitian. Partisipan

merupakan sumber data utama penelitian, yang biasanya diperoleh melalui wawancara, dan dapat terdiri dari satu atau lebih individu (Yin, 2018).

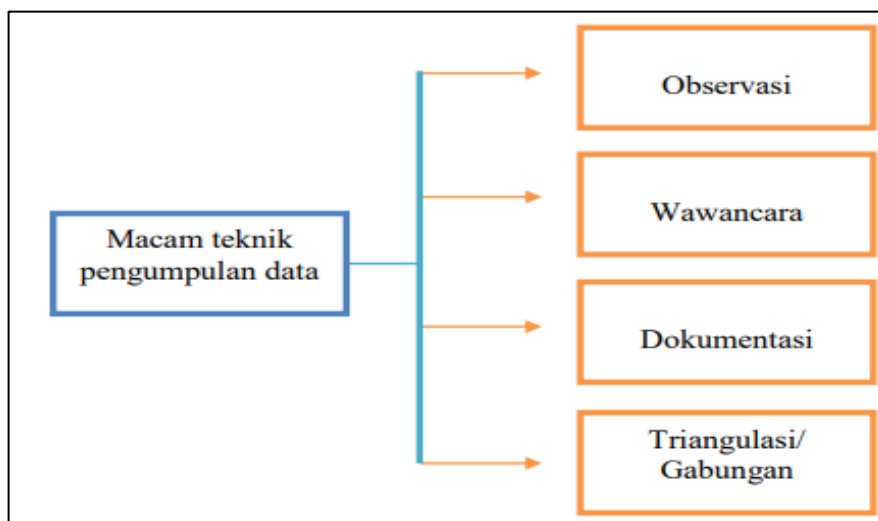
Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari total empat partisipan. Satu partisipan dari pihak yang mengatur dan bertanggung jawab atas sistem promosi jabatan di departemen *Human Resources* dan tiga karyawan yang telah naik ke posisi baru pada tahun 2023 dan masih aktif bekerja di Hotel *Trans Luxury* Bandung hingga saat ini. Partisipan yang terlibat mencakup jabatan yang berbeda-beda untuk mengetahui sudut pandang dari setiap tingkat posisi tersebut.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memegang peranan krusial dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan valid. Tanpa pemahaman mendalam tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti berisiko mengalami kesulitan dalam menghasilkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Hardani et al., 2020).

Hardani et al. (2020) juga menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam ragam konteks, sumber, dan metode. Dalam konteks setting, data bisa dikumpulkan dalam lingkungan alami. Dari perspektif sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sementara sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi langsung, contohnya melalui pihak ketiga atau dokumen. Dalam hal metode atau teknik pengumpulan data, penelitian dapat melakukan pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya.

**GAMBAR 3**  
**MACAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**  
**KUALITATIF**



Sumber: Hardani et al., 2020

Pada penelitian kualitatif, data dihimpun dalam lingkungan alami, menggunakan sumber data primer, dan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi pada partisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen.

Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

#### 1. Observasi

Memahami kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dicapai melalui pengamatan langsung. Menurut Satori & Komariah (2017), observasi adalah tindakan mengamati objek dengan langsung untuk memahami keberadaan objek, kondisi, situasi, konteks, dan maknanya, yang menjadi bagian dari upaya dalam mengumpulkan data penelitian.

Penulis mempersiapkan kegiatan observasi dengan menyusun sebuah *checklist*. Daftar tersebut dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk mencatat keadaan atau pengamatan penulis mengenai sistem promosi jabatan yang diimplementasikan hotel lokasi penelitian.

Daftar observasi ini juga disusun sedemikian rupa sesuai dengan fokus penelitian dan teori agar penulis dapat menganalisis perbandingan sistem promosi yang ideal dengan yang terjadi di lapangan dari sudut pandang penulis.

## 2. Wawancara

Wawancara mewakili salah satu teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Proses wawancara melibatkan interaksi komunikatif atau dialog antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan dari terwawancara (Satori & Komariah, 2017).

Melakukan wawancara bermakna mengeksplorasi informasi lebih lanjut dari subjek studi melalui pendapat, kesan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya. Prinsip yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah terwawancara merupakan sumber informasi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang dirinya sendiri, yang secara ideal memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Penulis mengadopsi teknik wawancara semi-terstruktur, dimana tipe wawancara tergolong dalam klasifikasi *in-depth interview* yang dalam implementasinya lebih bebas (Sugiyono, 2018). Wawancara ini

menggunakan panduan atau daftar pertanyaan yang lebih flexible, memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan respon dari narasumber.

Penulis membuat dua pedoman wawancara dimana pedoman pertama diperuntukkan pada satu partisipan yang bertanggung jawab atas sistem promosi jabatan dan pedoman kedua yang disusun untuk ketiga partisipan yang mengalami sistem promosi jabatan di Hotel *Trans Luxury* Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang merujuk kepada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi mengacu cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah proses memperoleh data dari dokumen-dokumen yang tersedia. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi biasanya bersifat sekunder, sementara data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara lebih cenderung bersifat primer atau langsung sumber pertama (Hardani et al., 2020).

Penulis mengumpulkan data studi dokumentasi dengan menampung beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan sistem promosi jabatan hotel, mengakumulasi data-data yang didapatkan dari hotel lokasi penelitian, dan mengkoleksi buku-buku teori yang akan mendukung proses analisis penelitian.

## D. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, menyintesis informasi, menemukan pola-pola, memilih aspek yang relevan untuk dipelajari, dan menyimpulkan hasil analisis agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data terdiri dari tiga tahapan yang berjalan secara simultan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapan tersebut (Hardani et al., 2020):

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan inti dalam setiap penelitian. Dalam penelitian bersifat kualitatif, pengumpulan data melibatkan proses observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau bisa gabungan dari ketiganya yang disebut dengan triangulasi. Proses pengumpulan data ini sering kali berlangsung dalam rentang waktu berhari-hari hingga berbulan-bulan, dengan melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap situasi sosial dari objek penelitian (Sugiyono, 2018). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang sangat beragam dan melimpah.

### 2. Reduksi Data

Menurut Hardani et al. (2020), reduksi data mewakili bagian dari proses analisis yang melibatkan penajaman, pengelompokan, arahan, penolakan elemen-elemen yang tidak berlaku, dan pengorganisasian data



agar dapat diambil dan dipastikan kesimpulannya. Melalui proses ini, data kualitatif dapat dibuat sederhana dan dimodifikasi dengan beragam cara melalui seleksi yang cermat, seperti ringkasan, pengelompokan dalam pola-pola yang lebih luas, dan lainnya.

Oleh karena itu, reduksi data memerlukan proses berpikir yang responsif dan membutuhkan kecerdasan serta pemahaman yang mendalam. Bagi peneliti yang baru, berdiskusi dengan teman atau ahli di bidangnya dapat membantu dalam melakukan tahapan ini. Melalui diskusi tersebut, pengetahuan peneliti bertumbuh sehingga mereka dapat mengidentifikasi data yang memiliki nilai hasil dan berpotensi untuk mengembangkan teori yang berdampak besar (Satori & Komariah, 2017).

### 3. Penyajian Data

Sebagaimana yang dikutip oleh Hardani et al. (2020), Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah tata cara pengorganisasian informasi yang teratur sehingga bisa terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum adalah teks naratif, yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesalahan dan kesimpulan yang tidak didasarkan pada bukti yang kuat.

Dalam konteks penelitian secara kualitatif, data dapat disediakan dalam bentuk ringkasan, diagram, relasi antar kategori, diagram alir, dan format lainnya. Penyajian data yang efektif dapat mempermudah pemahaman tentang situasi yang diteliti dan mendukung dalam

merencanakan langkah-langkah selanjutnya berpijak pada pemahaman yang telah diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan ringkasan dari temuan penelitian yang mencerminkan kesimpulan akhir berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka simpulan tersebut menjadi lebih kredibel. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus dan tujuan penelitian serta temuan yang telah diinterpretasikan dan dibahas sebelumnya.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian, seringkali hanya menekankan uji keabsahan data pada validitas dan reliabilitas. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, pentingnya data yang valid, konsisten, dan obyektif tetap menjadi kriteria utama.

Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dilaporkan peneliti mencerminkan kejadian sebenarnya pada objek penelitian. Dengan kata lain, data yang berlaku adalah data yang sesuai dengan yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Jika laporan peneliti tidak menyatakan realitas objek penelitian, maka data tersebut dianggap tidak valid (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas data terkait dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data dianggap reliabel jika dua atau lebih peneliti yang berbeda dalam obyek yang sama menghasilkan data yang serupa, atau jika peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang konsisten, atau jika sekelompok data yang dipisahkan menjadi dua menunjukkan kesamaan. Karena reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, hasil penelitian yang diulangi oleh peneliti lain menggunakan metode yang sama pada obyek yang sama cenderung menghasilkan data yang serupa. Data yang reliabel atau konsisten memiliki kecenderungan untuk valid, meskipun belum tentu valid.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa obyektivitas terkait dengan tingkat kesepakatan atau kesesuaian antara banyak individu terhadap suatu data. Data yang bersifat obyektif cenderung valid, meskipun tidak selalu valid karena ada kemungkinan bahwa data yang disepakati oleh banyak orang tidak akan selalu valid, sementara data yang hanya disepakati oleh sedikit orang bisa jadi lebih valid.

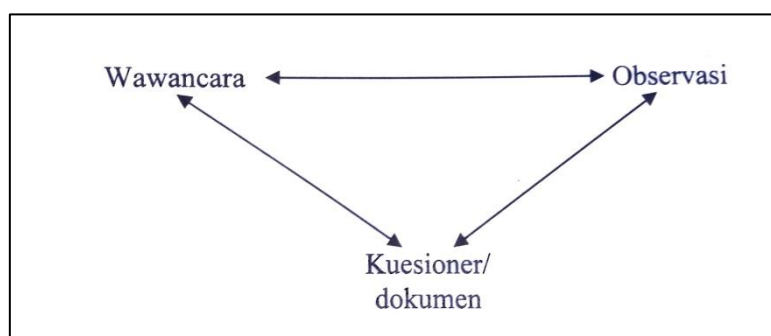
Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji validitas interval dan eksternal, reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menguji validitas interval.

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan menggunakan berbagai metode, dua di antaranya adalah Triangulasi dan *Member Check*. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua metode yang akan digunakan oleh penulis:

## a.) Triangulasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode, serta pada berbagai waktu. Penulis menggunakan metode triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda (Sugiyono, 2018). Penulis menguji kredibilitas dengan mengumpulkan data dari tingkatan jabatan yang berbeda, mulai dari staf hingga manajer.

**GAMBAR 4**  
**TRIANGULASI SUMBER DATA**



Sumber: Sugiyono, 2018

Ketiga data sumber tersebut tidak dapat dijadikan rata-rata, melainkan harus dideskripsikan dan dikategorikan untuk menentukan perspektif yang serupa dan yang berbeda, dan khusus dari masing-masing sumber data. Setelah data dianalisis, kesimpulan yang dihasilkan kemudian diajukan oleh ketiga sumber data tersebut guna mencapai kesepakatan.

b.) *Member Check*

*Member Check* adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2018). Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang disediakan oleh pemberi data. Jika data yang dikemukakan oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, hal itu menunjukkan validitas data tersebut, sehingga meningkatkan tingkat kredibilitas atau kepercayaan. Namun, jika data yang ditemukan oleh peneliti dan interpretasinya tidak disetujui, dan terdapat perbedaan yang signifikan, maka peneliti harus merevisi temuannya dan melakukan penyesuaian.

Tujuan dari *member check* adalah untuk memverifikasi bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

## **F. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan pada waktu kapan akan dilakukan (Hardani et al., 2020). Berikut ditampilkan jadwal penelitian yang telah dilakukan:

**TABEL 3**  
**JADWAL PENELITIAN**

Uraian Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan TOR																								
Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing (TOR)																								
Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian																								
Seminar Proposal Usulan Penelitian																								
Penyusunan dan Bimbingan Proyek Akhir																								
Pengumpulan Data Penelitian																								
Pengolahan Data																								
Pengumpulan Proyek Akhir																								
Sidang Proyek Akhir																								

Sumber : Olahan Data Penulis, 2024